

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses pertemuan antara sperma dari laki-laki dan ovum dari perempuan, dimulai dari proses pembuahan dan proses tumbuh kembang janin dalam rahim seorang perempuan sampai lahirnya janin. Kehamilan dibagi tiga tahap (triwulan) yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan ke-4 sampai ke-6, triwulan ketiga dari bulan ke-7 sampai ke-9. Kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang mengakibatkan perubahan pada fisik, kesehatan mental, psikologis pada lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Kehamilan diikuti dengan rasa ketidaknyamanan yang bisa dicelahi ibu hamil saat trimester pertama yaitu mual dan muntah (Wijandari et al., 2021).

Mual muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Hampir 70-85% perempuan hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama kehamilan (5-12 minggu). Mual dan muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan, hal tersebut menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein, dan lemak terpakai

untuk energi. Muntah yang lebih dari sepuluh kali sehari selama 20 minggu terakhir kehamilan akan berlanjut menjadi *Hiperemesis Gravidarum*. (Hastuty, 2021). Pada sebagian besar ibu *primigravida* belum beradaptasi terhadap peningkatan hormon *estrogen* dan *HCG* sehingga lebih sering mengalami *hiperemesis gravidarum*. (Vitrianingsih & Khadijah, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kejadian *hyperemesis gravidarum* mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Sedangkan kasus mual muntah di Indonesia terdapat 50- 90% yang dialami oleh ibu hamil, diperoleh data ibu dengan *hyperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan (Mutia, 2024). Di Jawa Tengah, prevalensi mencapai 56,50% dari 121.000 ibu hamil (Khoirin, 2024). Di RSUD KRI Setjonegoro Yogyakarta, prevalensi *hiperemesis gravidarum* mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam tiga tahun terakhir, dengan angka 0,93% pada tahun 2022, 0,96% pada tahun 2023, dan 1,03% pada tahun 2024.

Mual dan muntah secara terus menerus dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ibu hamil karena berkurangnya cairan tubuh menjadikan ibu lemah, sehingga menyebabkan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) dan dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan menjadi terganggu dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Mual muntah kehamilan dapat berdampak serius bagi ibu dan janin, dampak tersering yang merugikan janin akibat muntah yang parah yaitu kelahiran

prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Nurulicha & Aisyah, 2021).

Penanganan mual muntah dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Penanganan secara farmokologi dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat-obatan seperti obat antiemetik atau vitamin B6, namun obat- obatan ini memiliki efek samping yang kemungkinan dialami oleh ibu hamil seperti sakit kepala, diare dan mengantuk (Wulandari & Sulistyowati, 2021). Penanganan lain yang bisa diberikan adalah secara nonfarmakologi atau terapi komplementer yang mempunyai kelebihan bersifat noninstruktif, noninvasif, lebih murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan lebih murah dan tidak mempunyai efek samping. Ibu hamil akan lebih baik jika mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan pemberian aromaterapi (Putri & Situmorang, 2020).

Aromaterapi adalah minyak tumbuhan yang harum dan mempunyai konsentrasi tinggi dan mudah mengalami penguapan. Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi perasaan, psikologi, status spiritual dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Prinsip kerja aromaterapi di dalam tubuh yaitu memacu pelepasan neurotransmitter seperti enkefalin dan endorfin yang mempunyai efek analgesik dan meningkatkan perasaan nyaman, rileks, menyegarkan dan dapat mengatasi permasalahan mual pada ibu hamil (Hastuty, 2021).

Salah satu aromaterapi yang aman dan bisa diberikan pada ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan memberikan aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon adalah minyak essensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk (*Citrus Lemon*) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Menurut Wulandari dan Sulistyowati (2021), Aromaterapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan. Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri meningokokus (*meningococcus*), bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif untuk menetralisir bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stres, dan untuk memfokuskan pikiran.

Hasil penelitian dari Fitri dan Yuliaswati (2023) menunjukkan perubahan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester satu, sebelum diberikan aromaterapi lemon mengalami frekuensi mual muntah dalam katagori sedang dengan jumlah responden 32 atau sebesar 59,3%, lalu tingkat mual muntah pada frekuensi berat dengan jumlah responden 22 atau 40,7% , sedangkan sesudah diperlakukan pemberian aromaterapi lemon terhadap ibu hamil trimester pertama mengalami frekuensi mual muntah dalam katagori ringan, dengan jumlah responden sebanyak 33 atau sebesar 61,1%. Lalu tingkat mual muntah pada frekuensi sedang dengan jumlah responden sebanyak 21 atau 38,9%. Dan setelah diberikan aromaterapi lemon ini tidak ada responden yang mengalami mual muntah dengan frekuensi berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aromaterapi lemon memiliki pengaruh secara signifikan terhadap mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil

trisemester pertama.

Berdasarkan hasil data dari bulan Februari – Maret 2025 di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo, didapatkan sebanyak 36 pasien dengan diagnosa *hiperemesis gravidarum* yang dirawat di ruang Edelweis. Dari hasil wawancara dengan pasien ibu hamil trimester 1 dengan usia kandungan 8 minggu, mengatakan “tubuhnya lemas karena setiap makan atau minum selalu muntah, tidak kuat dengan bau menyengat sehingga selalu merasa mual, tidak nafsu makan sehingga berat badan turun hingga 3 kg”

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk Mengelola Asuhan Keperawatan *Hiperemesis Gravidarum* dengan penerapan aromaterapi lemon terhadap penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil Trimester 1 di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan tindakan pemberian aromaterapi Lemon terhadap penurunan Nausea ibu hamil Trimester 1 di ruang Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan tindakan aromaterapi lemon di ruang Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

- 
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan tindakan aromaterapi lemon di ruang Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo
 - c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan tindakan aromaterapi lemon di ruang Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo
 - d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan tindakan aromaterapi lemon di ruang Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo
 - e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan tindakan aromaterapi lemon di ruang Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.
 - f. Memaparkan hasil analisis penerapan pemberian aromaterapi lemon pada pasien *Hiperemesis Gravidarum* di ruang Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan aromaterapi lemon di ruang

Edelweis RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

2. Manfaat Praktik

a. Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam menelaah suatu masalah keperawatan pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan aroma terapi lemon.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan khususnya dibidang keperawatan stase maternitas terkait pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan aroma terapi lemon.

c. Manfaat bagi perawat

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi perawat dalam menentukan diagnosis serta intervensi keperawatan khususnya dibidang keperawatan stase maternitas terkait pasien *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea dan penerapan aroma terapi lemon.

d. Manfaat bagi pasien

Diharapkan pasien dapat mengetahui gambaran umum tentang *Hiperemesis Gravidarum* dengan nausea pada ibu hamil beserta perawatan yang benar bagi pasien agar pasien mendapat perawatan yang tepat dalam keluarganya.